



**REPRESENTASI KANDIDAT GUBERNUR NTB TAHUN 2018 DALAM  
SURAT KABAR *LOMBOK POST*: ANALISIS WACANA KRITIS**

***THE REPRESENTATION OF NTB GOVERNOR CANDIDATES IN 2018 ON  
LOMBOK POST NEWSPAPERS: CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS***

**Amalia Magfira, Ahmad Sirulhaq, Rahmad Hidayat**

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram,  
Nusa Tenggara Barat

Ponsel: 085338643069; Pos el: [amaliamagfira98@gmail.com](mailto:amaliamagfira98@gmail.com)

Naskah Diterima Tanggal: 27 November 2020; Direvisi Akhir Tanggal: 14 Juni 2021; Disetujui Tanggal: 25 Juni 2021  
DOI: <https://doi.org/10.26499/mab.v15i1.423>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengungkap representasi pasangan kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur NTB pada pemilihan kepala daerah tahun 2018 di surat kabar *Lombok Post*. Pengungkapan disampaikan secara deskriptif dengan Metode Analisis Wacana Kritis. Model analisis wacana kritis yang digunakan adalah model Teun A. Van Dijk. Data penelitian ini berupa 500 teks berita seputar pasangan kandidat yang bertarung. Karena luasnya populasi data, data dibatasi dengan Teknik *Purposive Sampling* sehingga hanya 20 teks berita yang ditampilkan dengan pembagian 5 berita untuk setiap pasangan kandidat. Data dikumpulkan dengan Metode Simak dan Teknik Catat. Pada tahap penganalisan data, digunakan Model Analisis Wacana Kritis versi Teun A. Van Dijk dengan mempraktikkan seluruh komponen elemen struktur. Selanjutnya, data disajikan dengan Metode Formal dan Informal. Berdasarkan hasil penganalisan data didapatkan simpulan bahwa dalam pemberitaan pasangan kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur NTB tahun 2018, *Lombok Post* menampilkan citra positif seluruh pasangan kandidat. Pada dasarnya, citra negatif juga ditemukan pada pasangan kandidat. Namun, jumlah representasi negatif sangat tidak signifikan.

**Kata kunci:** *analisis wacana kritis; surat kabar Lombok Post; pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur NTB*

### **Abstract**

*This study aims to reveal the representation of the both candidate for the Governor and Vice Governor of NTB in the 2018 regional elections on Lombok Post newspaper. Disclosure is delivered descriptively with the Critical Discourse Analysis Method. The critical discourse analysis model used is the Teun A. van Dijk model. The data of this research is in the form of 500 news texts about pairs of candidates who are fighting. Due to the large data population, the data is limited by the Purposive Sampling Technique so that only 20 news texts are displayed with 5 news items for each pair candidate. Data were collected by Listening Method and Recording Technique. At the data analysis stage, the Teun A. van Dijk version of the Critical Discourse Analysis Model was used by practicing all the structural elements. Furthermore, the data is presented with Formal and Informal Methods. Based on the results of data analysis, it was concluded that in reporting on the 2018 NTB Governor and Vice Governor candidate, the Lombok Post displayed a positive image of all candidates. Negative images are also found in reporting the candidate, but, the number of negative representations is not significant.*

**Keywords:** *critical discourse analysis; Lombok Post Newspaper; election of Governor*

### **1. Pendahuluan**

Surat kabar merupakan produsen dan penyuplai informasi. Sebagai penyuplai informasi, surat kabar menjadi media komunikasi sosial yang menghubungkan fakta atau realitas dengan masyarakat pembacanya. Namun, sebagai produsen informasi, fakta dan realitas yang disajikan oleh media telah direkonstruksi sedemikian rupa sehingga terdapat semacam sistem konsep yang diselipkan dalam informasi yang disampaikan. Sistem konsep inilah yang secara implisit merepresentasikan posisi

surat kabar dalam menyajikan informasi kepada masyarakat. Akibatnya, masyarakat dengan pembacaan yang apa adanya akan menerima begitu saja informasi yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran kritis dan kemampuan analisis kritis terhadap informasi yang diterima.

Jika pembaca sekadar membaca dan menerima begitu saja isi berita yang ditawarkan, pembaca akan mudah terbawa ideologi/sistem konsep yang diselipkan oleh penulis berita yang memberitakan suatu peristiwa berdasarkan subjektivitas.

Ideologi penulis dalam memberitakan sesuatu bisa diketahui dari cara penulis merepresentasikan sesuatu. Dalam Eriyanto (2009: 114), istilah representasi mengarah pada bagaimana seseorang, suatu kelompok, atau gagasan/pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan. Representasi ini menyuratkan dua hal. Pertama, apakah seseorang, sekelompok orang, atau gagasan tersebut ditampilkan apa adanya atau diburukkan. Kedua, bagaimana representasi tersebut ditampilkan, dengan kata, kalimat, dan bantuan gambar. Poin utama dalam representasi ialah bagaimana realitas atau objek tersebut ditampilkan. Dengan demikian, pembacaan kritis sangat diperlukan.

Analisis Wacana Kritis (AWK) merupakan alternatif terhadap kebuntuan-kebuntuan dalam analisis media. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, analisis wacana pun diperbarui hingga muncul kajian analisis wacana kritis. Dengan menggunakan analisis wacana kritis, tidak hanya diketahui apa isi teks berita, tetapi

juga diketahui bagaimana dan mengapa berita itu dihadirkan oleh penulis. Secara lebih dalam, analisis wacana kritis bisa membongkar perspektif politik—ideologis yang tersembunyi dan mengetahui bagaimana penulis surat kabar merepresentasikan objek tulisannya.

Pemilihan gubernur NTB yang merupakan pesta rakyat terbesar di NTB sangat menarik ditelaah dengan perspektif AWK. Selama periode pemilu, para kandidat calon pilgub harus menunjukkan dan mempromosikan diri bahwa mereka pantas untuk mendapatkan jabatan tersebut. Salah satu sarana yang digunakan adalah surat kabar. Dengan demikian, keberpihakan dan usungan politik—ideologis yang dibawa oleh surat kabar sangat menarik untuk diungkap. Penelitian seputar representasi kandidat pilkada dan surat kabar dengan perspektif AWK sudah pernah dilakukan. Penelitian-penelitian yang dimaksud di antaranya dilakukan oleh Jayanti (2014), Nikmah (2014), Nurasyiyah dkk., Wati (2014), Jamaludin dkk. (2016), Payuyasa (2017), dan

Humaira (2018). Sepanjang pengamatan, AWK yang berfokus ke berita pemilihan gubernur NTB pada tahun 2018 di surat kabar *Lombok Post* belum pernah dilakukan. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menerangkan fokus tersebut.

Surat kabar *Lombok Post* yang menjadi sumber data penelitian ini dipilih karena merupakan salah satu koran terbesar di NTB. Sejak bulan Januari hingga bulan Juni, berita pergerakan, visi dan misi, serta kegiatan kampanye kandidat gubernur NTB mengisi lembar berita surat kabar *Lombok Post*. Terhitung kurang lebih 500 teks berita yang diterbitkan oleh surat kabar *Lombok Post* tentang kandidat pemilihan gubernur NTB tahun 2018. Kenyataan ini semakin menarik untuk diteliti dengan perspektif AWK. Sementara itu, versi AWK yang dianut dalam penelitian ini adalah model Teun A. Van Dijk. Model kognisi sosial ini dipilih karena dapat mengungkap perihal praktik produksi wacana dalam surat kabar dengan struktur analisis yang representatif terhadap objek penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini berfokus mengungkap bagaimana keempat kandidat pemilihan gubernur NTB direpresentasikan dalam surat kabar *Lombok Post*. Keempat pasangan yang dimaksud adalah 1) Moh. Suhaili Fadil Thohir dan Muhammad Amin, 2) Ahyar Abduh dan Mori Hanafi, 3) Zulkieflimansyah dan Sitti Rohmi Djalillah, dan 4) Moch. Ali Bin Dachlan dan Gede Sakti Amir Murni. Pengungkapan bagaimana pasangan calon kandidat direpresentasikan oleh *Lombok Post* tidak hanya menguraikan bagaimana dapur produksi ketika wacana akan disajikan, tetapi juga menyadarkan publik bahwa analisis kritis sangat dibutuhkan dalam pembacaan informasi.

## 2. Landasan Teori

### 2.1 Analisis Wacana Kritis

Dalam pandangan kritis, bahasa dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu dan tema-tema wacana tertentu. Oleh karena itu, analisis wacana digunakan untuk membongkar kuasa dalam setiap proses berbahasa. Proses berbahasa

yang dimaksudkan seperti batasan-batasan apa yang harus dipakai serta topik apa yang dibicarakan. Karena mengandung sudut pandang kritis, analisis wacana kategori ini disebut analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*) (Eriyanto, 2009: 6).

Dapat dikatakan bahwa analisis wacana kritis adalah jenis analisis wacana yang mempelajari pengungkapan penyalahgunaan kekuasaan, dominasi, dan ketidaksetaraan yang dipraktikkan dan direproduksi dalam bentuk teks tertulis maupun lisan (lihat Schiffrin dkk., 2001: 352). Dalam bahasa tulis digunakan istilah kalimat, sedangkan ragam bahasa lisan berupa ujaran (Rani, dkk., 2006: 9). Hal ini karena tujuan utama analisis kritis adalah mengkaji bagaimana kekuasaan disalahgunakan. Selain itu, AWK menelaah bagaimana ketidakadilan terjadi dan dipelihara melalui teks dalam konteks sosial politik. Analisis wacana kritis memiliki peranan penting dalam melawan arus yang mendominasi ketidakadilan sosial. Analisis wacana kritis merupakan

pendekatan konstruktivis sosial (Eriyanto, 2009: ix).

## **2.2 Konsep Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk**

Model yang diperkenalkan oleh Teun A. Van Dijk dikenal juga sebagai “kognisi sosial”. Menurutnya, penelitian terhadap wacana tidak cukup didasarkan pada analisis teks semata, tetapi suatu praktik produksi yang harus diamati. Penelitian atas wacana juga harus melihat bagaimana produksi teks itu bekerja dan mengapa teks tersebut hadir. Van Dijk menerangkan wacana memiliki tiga dimensi/bangunan, yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Gabungan ketiga dimensi tersebut menjadi inti analisis dalam model Van Dijk (Eriyanto, 2009: 221—224).

### **a. Teks**

Bagi Van Dijk, teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan. Pertama adalah struktur makro yang mengamati atau melihat makna umum suatu teks, yaitu elemen topik atau tema. Kedua adalah superstruktur yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, yaitu

bagaimana bagian-bagian teks tersusun secara utuh. Ketiga adalah struktur mikro, yaitu makna wacana yang bisa diamati dari bagian terkecil suatu teks. Kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrasa, dan gambar merupakan bagian terkecil tersebut.

**Tabel 1**  
Struktur Teks

<p><b>Struktur Makro</b> Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.</p>
<p><b>Superstruktur</b> Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.</p>
<p><b>Struktur Mikro</b> Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamat dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.</p>

Sumber: Eriyanto, 2009: 227

#### b. Kognisi Sosial

Kognisi sosial berkaitan dengan bagaimana suatu teks diproduksi. Artinya, analisis wacana tidak hanya berfokus pada struktur teks saja, melainkan mengungkap praktik di balik struktur itu. Menurut Van Dijk, untuk membongkar makna tersembunyi dari teks dibutuhkan analisis konteks dan kognisi sosial. Hal itu dikarenakan struktur wacana berisi sejumlah makna, pendapat,

dan ideologi. Dalam hal ini, wartawan yang berperan sebagai pembuat teks sering kali dianggap tidak netral.

#### c. Analisis Sosial

Untuk meneliti teks wacana, perlu dilakukan suatu analisis dengan meneliti bagaimana dan mengapa wacana diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat karena wacana merupakan bagian dari masyarakat dan berkembang di masyarakat. Menurut Van Dijk, ada dua poin utama dalam analisis mengenai masyarakat ini, yakni praktik kekuasaan dan akses memengaruhi wacana.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pisau bedah AWK sebagai metode penelitiannya. AWK dapat dikatakan sebagai metode dalam penelitian ilmu sosial (Wodak dan Meyer, 2001: 121). Pisau bedah AWK akan menguraikan bagaimana pihak surat kabar *Lombok Post* merepresentasikan keempat pasangan kandidat pemilihan Gubernur NTB tahun 2018. Data dalam penelitian ini adalah teks berita kandidat pemilihan

Gubernur NTB tahun 2018 dalam surat kabar *Lombok Post*. Data difokuskan pada berita yang berkaitan dengan keempat pasangan yang berkompetisi memperebutkan kursi gubernur dan wakil gubernur. Data dalam penelitian ini berbentuk wacana, kalimat, frasa, dan kata yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar harian *Lombok Post* terbitan tahun 2018 periode Januari sampai dengan Mei 2018. *Lombok Post* dipilih sebagai sumber data karena merupakan salah satu koran terbesar di NTB dan sudah dikenal merata oleh khalayak pembaca. Berdasarkan hasil penelusuran dan penghitungan jumlah teks berita, terdapat kurang lebih 500 teks berita mengenai pemilihan Gubernur NTB tahun 2018. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah 500 teks berita. Karena jumlah populasi yang relatif banyak, peneliti mengambil sampel sebagai bahan analisis. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang dipilih berjumlah 20 teks berita

dengan pembagian 5 wacana teks berita untuk setiap pasangan kandidat. Penentuan sampel sangat memperhatikan kebutuhan berdasarkan pisau analisis yang digunakan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Metode Simak dengan Teknik Catat (Mahsun, 2017: 91). Peneliti menyimak data kebahasaan berupa unsur leksikal dan unsur gramatikal dalam wacana berita sesuai dengan variabel penelitian. Selanjutnya, pada tahapan penganalisan data, semua data diinterpretasikan dengan koridor model AWK Van Dijk pada setiap elemen struktur. Interpretasi pada keseluruhan struktur tersebut selanjutnya dikonstruksikan menjadi sebuah simpulan untuk masing-masing pasangan calon. Simpulan yang dimaksud adalah bagaimana pasangan calon tersebut direpresentasikan sebagaimana tujuan penelitian ini. Selanjutnya, pada penyajian hasil penganalisan data digunakan metode formal dan metode informal (Mahsun, 2017: 252).

**Tabel 2**  
Klasifikasi Analisis Berita  
Berdasarkan Struktur Wacana Van  
Dijk

No.	Elemen Wacana	Kutipan	Analisis

#### 4. Pembahasan

Bagian pembahasan berisikan hasil analisis berita tentang kandidat Pilgub NTB 2018 yang diterbitkan oleh surat kabar *Lombok Post*. Berita

kandidat Pilgub NTB terbit sejak bulan Januari sampai dengan bulan Mei. Hasil analisis ini menjelaskan bagaimanakah surat kabar *Lombok Post* merepresentasikan keempat kandidat pemilihan gubernur NTB tahun 2018. Pada akhirnya akan diketahui apakah terdapat unsur politik—ideologis serta gambaran citra setiap kandidat Pilgub NTB tahun 2018 dalam surat kabar *Lombok Post*.

#### 4.1 Representasi Kandidat Pemilihan Gubernur Moh. Suhaili Fadil Thohir dan Muhammad Amin

**Tabel 3**  
Klasifikasi Analisis Teks Berita “Baliho Suhaili-Amin Catut Lambang Muhammadiyah”

No.	Elemen Wacana	Kutipan	Analisis
1.	Tema	Baliho Suhaili-Amin Catut Lambang Muhammadiyah	1. <i>Lombok Post</i> memarginalkan pasangan Suhaili-Amin. <i>Lombok Post</i> secara terbuka menyebutkan nama pasangan tersebut. 2. Pertentangan antara pihak Suhaili-Amin dan ormas Muhammadiyah. Serta penonjolan ormas tersebut dibandingkan ormas lainnya.
2.	Bentuk Kalimat	Sebuah baliho Suhaili-Amin memampang logo Muhammadiyah.	Penggunaan bentuk kalimat aktif sehingga aktor/pelaku terekspos dan diketahui oleh pembaca. Bentuk kalimat yang aktif bisa membuat pembaca fokus pada subjek dan korban.



3.	Leksikon	<p>1). Sebuah baliho Suhaili-Amin memampang logo Muhammadiyah. Baliho yang berada di Kecamatan Kopang, Lombok Tengah itu memasang logo sejumlah partai, termasuk <b>ormas keagamaan NU dan Muhammadiyah.</b></p> <p>2). <b>Terpisah</b>, HM Amin mengatakan dia dan tim belum mengetahui adanya pemasangan logo tanpa izin itu.</p>	<p>1). Organisasi masyarakat yang paling berpengaruh ialah ormas berbasis agama. Ketika leksikon <b>logo Muhammadiyah</b> terpampang nyata pada awal kalimat berita, akan menjadi daya tarik tersendiri. Meski kenyataannya terdapat logo sejumlah partai.</p> <p>2). Kata <b>terpisah</b> menunjukkan tidak adanya keterkaitan dengan paragraf sebelumnya. <i>Lombok Post</i> memberikan ruang berita kepada Suhaili-Amin untuk mengklarifikasi posisi mereka dengan mencantumkan pernyataan langsung dari Amin selaku calon wakil gubernur, guna tetap menjaga citra positif.</p>
4.	Koherensi	<p>1). <b>Padahal</b> dalam Milad ke 105 Masehi/ 108 Hijriah yang dipusatkan di Mataram, Desember 2017 lalu, ditegaskan Muhammadiyah tidak terlibat politik praktis. Ketua Muhammadiyah NTB H Falahuddin memastikan netralitas Muhammadiyah tak perlu lagi dipertanyakan.</p> <p>2) <b>Namun, yang pasti</b> tak pernah ada instruksi ataupun konfirmasi darinya ataupun HM Suhaili FT sebagai bakal pasangan calon untuk</p>	<p>1). Kata <b>padahal</b> merupakan kata sambung untuk menunjukkan pertentangan. Hal itu menunjukkan bahwa Suhaili-Amin tidak mematuhi arahan dari pihak Muhammadiyah yang mendeklarasikan bahwa mereka netral dalam dunia politik.</p> <p>2). Penggunaan kata hubung <b>namun</b> yang diikuti oleh kosakata <b>yang pasti</b> merupakan bentuk ekspresi penekanan bahwa Amin dan Suhaili tidak pernah menginstruksikan perihal pencantuman lambang Muhammadiyah. Penulis berita tetap menjaga citra pasangan Suhaili-</p>

		memasanginya.	Amin, bahwa mereka tidak terlibat langsung.
5.	Kata Ganti	1). <b>Dia</b> menegaskan warga Muhammadiyah. ... 3). <b>Dia</b> menduga ada simpatisan yang secara pribadi pasanginya. Menghindari polemik berkepanjangan, <b>ia</b> berjanji segera mengganti baliho tersebut.	Terdapat penggunaan kata ganti <b>dia dan ia</b> . Kata ganti ini mengarah pada persona tunggal yang dibicarakan, di luar pembicaraan dan kawan bicara. Penulis menggunakan elemen kata ganti sebagai alat untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana.
6.	Metafora	... namun ormas yang satu ini pantang <b>nyemplung</b> langsung ke ranah politik.	Kata <b>nyemplung</b> merupakan bahasa gaul yang mengarah pada suatu tindakan memasukan atau mengikut sertakan diri dalam sebuah kejadian. Itu adalah pernyataan penolakan diri pihak Muhammadiyah untuk ikut campur dalam ranah politik.
7.	Ekspresi	<b>Bahkan</b> dibarengi permintaan untuk segera menurunkan baliho yang memuat logo Muhammadiyah itu.	Penggunaan kata <b>bahkan</b> merupakan bentuk ekspresi penekanan, karena kata bahkan digunakan untuk menyatakan penguatan. Muhammadiyah sebagai korban memohon untuk menurunkan baliho tersebut karena tidak ingin dipandang buruk oleh masyarakat.
8.	Skema	-	<i>Lombok Post</i> menggunakan skema <i>summary</i> yang ditandai oleh dua elemen yakni judul dan <i>lead</i> . Jika dilihat pada keseimbangan penulisan berita, <i>Lombok Post</i> pro kepada Muhammadiyah dengan menghadirkan jumlah pernyataan

			yang lebih. Akan tetapi, dengan menghadirkan 2 paragraf di akhir berita yang berisikan klarifikasi langsung dari Amin bahwa mereka tidak tahu perihal itu, sehingga mereka terbebas dari tuduhan implisit sebelumnya. Pada akhirnya penulis tetap menjaga citra positif pasangan tersebut.
--	--	--	--

Hal yang paling ditonjolkan ialah sosok HM Amin yang sebelumnya pernah menjabat sebagai wakil gubernur NTB mendampingi TGB. Penonjolan sosok Amin ini merupakan suatu usaha melestarikan, menjaga, dan mengamalkan apa yang ada agar terjaga keadaannya, meski dengan sedikit perubahan. “.... *Kini selepas TGB, bersama Suhaili, keduanya menyusun langkah*

*strategis baru*” (LP, 7/5/2018. P: 11). Amin adalah satu-satunya orang yang bisa melanjutkan pembangunan NTB karena beliaulah yang telah memulainya bersama TGB. *Lombok Post* memberitakan mereka sebagai calon yang paling komplet, kenyang pengalaman memimpin, dan bergelimang prestasi. Karena Suhaili pun pernah memimpin Lombok Tengah selama dua periode.

#### 4.2 Representasi Kandidat Pemilihan Gubernur Ahyar Abduh dan Mori Hanafi

**Tabel 4**

Klasifikasi Analisis Teks Berita “PAN Digenggam Ahyar-Mori (Peluang Calon Kecil Mengecil)”

No.	Elemen Wacana	Kutipan	Analisis
1.	Tema	PAN Digenggam Ahyar-Mori (Peluang Calon Kelima Mengecil)	Tema umum berita ini adalah memproklamasikan bahwa PAN sudah berada di pihak Ahyar-Mori. Kemudian akan disusul oleh PDIP dan PKB. Subtopik, ialah <b>Peluang Calon Kelima Mengecil</b> . Subtopik ini

			mendukung, memperkuat bahkan membentuk topik utama, karena Ahyar-Mori, calon lain mau tidak mau harus kalah sebelum berperang.
2.	Bentuk Kalimat	Dengan PAN yang telah memastikan dukungan, plus PDIP dan PKB yang segera menyusul dalam satu dua hari ini	Paragraf pertama yang diawali oleh bentuk kalimat aktif menunjukkan aktor berita yang dibicarakan secara terang-terangan. Berbeda apabila penulis menggunakan bentuk kalimat pasif, biasanya tempat untuk menyembunyikan aktor berita.
3.	Koherensi Kondisional	..., <b>hampir dipastikan tak ada calon kelima yang akan muncul.</b> Karena praktis hanya tersisa Hanura yang sebenarnya sudah memilih Ali-Sakti dan PBB yang mencoba memajukan KH Zulkifli Muhadli.	Pemakaian koherensi kondisional ditandai oleh pemakaian anak kalimat sebagai penjelas. “ <b>hampir dipastikan tak ada calon kelima yang akan muncul</b> ” merupakan anak kalimat. Anak kalimat di atas menjadi cerminan kepentingan penulis. Melalui hal itu ia dapat memberi keterangan yang baik bagi Ahyar-Mori dan memberi keterangan buruk bagi calon kelima yang dikatakan tidak ada peluang.
4.	Latar	Jika kondisi ini bertahan hingga masa pendaftaran, nama <b>Kiai Zul dan Prof Farouk Muhammad, dua nama terakhir yang masih coba mengintip peluangnya praktis tertutup</b> (yuk/r8).	Paragraf ini berisikan kesimpulan akhir bahwa dengan adanya dukungan dari PAN, PDIP, dan PKB pada Ahyar-Mori, tertutuplah peluang bagi Kiai Zul dan Prof. Farouk Muhammad. Hal yang perlu diperhatikan ialah cara terjadinya praktik bahasa yang merupakan bagian dari representasi dengan dicantumkan nama secara jelas.
5.	Skema	-	Teks berita ini berkategori skema

			<p><i>story</i>. <i>Story</i> yaitu isi berita secara keseluruhan yang secara hipotetik memiliki dua subkategori. Pertama berupa situasi, yakni proses atau jalannya peristiwa. Kedua, berupa komentar yang ditampilkan dalam teks.</p>
--	--	--	---

Penulis berita *Lombok Post* menggambarkan Ahyar-Mori sebagai pasangan yang memiliki rasa perhatian, simpati, dan empati tanpa memandang status sosial. “*NTB juga harus berpihak pada berbagai suku yang ada di daerah ini, Sasak, Samawa, dan Mbojo, serta suku-suku lainnya. “Intinya NTB untuk semua,” ujarnya*” (LP, 14/5/018. P: 4). Terlihat pula pada kutipan berita lainnya “... *Tak lain karena program mereka yang pro rakyat dan nyata*” (LP, 13/3/2018. P: 10). Hal itu

menjadi poin utama dari pasangan ini. Keduanya pun menyatakan akan adil dan merata pada setiap daerah di NTB, dari Ampenan hingga Sape. Pasangan ini merupakan campuran suku *Sasak* dan *Mbojo*, karena itu diibaratkan dwi tunggal representasi Pulau Lombok dan Sumbawa. Ahyar berasal dari Lombok dan Mori putra Bima. Mereka pun diberitakan sebagai jawara *Instagram*. Selain itu, sebagai pasangan yang paling banyak didukung oleh partai politik, yakni sembilan partai politik.

#### 4.3 Representasi Kandidat Pemilihan Gubernur Zulkieflimansyah dan Sitti Rohmi Djalillah

**Tabel 5**

Klasifikasi Analisis Teks Berita “Zul Rohmi Berkhidmat untuk Rakyat”

No.	Elemen Wacana	Kutipan	Analisis
1.	Tema	Zul-Rohmi Bekhidmat untuk Rakyat	Tema berita ialah menggambarkan tindakan pengabdian diri Zul-Rohmi untuk rakyat. Dalam konteks topik, <b>berkhidmat</b> mengarah pada bentuk ibadah Zul-Rohmi untuk memenuhi

			kewajibannya kepada Tuhan dan manusia. Ketika Zul-Rohmi menjadi pemimpin NTB, mereka akan memenuhi kewajiban sebagai pemimpin. Selain itu, dengan penggunaan kata <b>rakyat</b> menunjukkan bahwa Zul-Rohmi calon yang peduli dengan rakyat.
2.	Leksikon	... <b>Puluhan ribu massa pendukung</b> Dr Zul dan Rohmi ... Zul-Rohmi yang diusung <b>dua partai politik</b> yakni Partai Demokrat dan Partai Keadilan Sosial (PKS). ... <b>dalam masjid usai menunaikan salat Ashar</b> . Tidak lama berselang, bunyi tetabuhan <b>gendang belek</b> ... di tengah <b>ribuan massa</b> .	Berdasarkan pendeskripsian <b>puhuan ribu massa</b> dan <b>dua partai politik</b> akan memberikan nilai dan citra positif bagi pasangan Zul-Rohmi. Ditambah dengan sentuhan bahasa yang sarat akan keagamaan dan kebudayaan. Dengan membaca dua paragraf awal berita, <i>Lombok Post</i> menggambarkan betapa riuh, ramai, dan luar biasanya antusias pendukung Zul-Rohmi, padahal masa itu masih dalam tahap pendaftaran diri.
3.	Leksikon	<b>Tidak sampai di situ</b> , massa yang umumnya terdiri dari <b>ibu-ibu pengajian, kader PKS</b> dan <b>Demokrat</b> serentak melantunkan shalawat selama proses pendaftaran berlangsung. Sementara itu, Zul-Rohmi disambut hangat oleh lima komisioner	Penggambaran awal menunjukkan kelanjutan dari aksi massa pendukung Zul-Rohmi. Upaya lain pihak <i>Lombok Post</i> yang ingin memperlihatkan sisi agamais dari massa pendukung Zul-Rohmi. Pemberitaan yang seperti itu bagian dari elemen wacana leksikon, yakni bagaimana pemilihan bahasa yang dilakukan oleh pihak <i>Lombok Post</i> .

		KPU NTB.	
4.	Praanggapan	<p>Politisi PKS yang juga memperoleh <b>gelar master</b> dalam bidang industrialization, Trade and Economic Policy di Departement of Economics itu...</p> <p>Tidak hanya itu, peraih <b>postgraduate programme Strathlyde Business School, University of Strathclyde di United Kingdom (UK)</b> itu...</p>	<p>Orang yang berpendidikan dianggap sebagai orang yang tinggi derajatnya. Maka penggambaran latar pendidikan Zulkieflimansyah yang dilakukan oleh <i>Lombok Post</i> merupakan salah satu upaya terselubung untung menarik simpatisan. Karena itu, kehadiran penjelasan dari latar belakang pendidikan Zul sebagai anak kalimat menyebabkan kutipan itu menjadi bagian dari elemen wacana pranggapan.</p>
5.	Leksikon	<p>Terpisah, Siti Rohmi Djalillah memaparkan komitmennya kepada <b>perempuan NTB</b>. ...</p> <p><b>perempuan punya mimpi besar</b> untuk membangun NTB lebih baik lagi. Dia yakin dapat berjuang memajukan NTB dengan restu dan dukungan para perempuan NTB.</p>	<p>Dengan majunya sosok Rohmi, satu-satunya yang maju sebagai wakil gubernur melahirkan cerita baru. Perempuan bukan lagi kaum yang lemah, yang hanya bekerja di rumah saja. Akan tetapi, perempuan bisa lebih dari itu, menciptakan mimpi besar, serta memiliki hak untuk memujukannya. Citra seperti itulah yang hendak dilahirkan oleh <i>Lombok Post</i>. Hal itu terlihat pada penggambaran sosok Rohmi yang dijelaskan dengan detail.</p>
6.	Skema	-	<p><i>Lombok Post</i> memakai skema peristiwa. Peristiwa pendaftaran diri Zul-Rohmi yang dikawal oleh ribuan massa pendukung, peristiwa proses pendaftaran diri, dan peristiwa</p>

			lainnya waktu itu.
--	--	--	--------------------

Rohmi merupakan satu-satunya perempuan yang terlibat dalam Pilgub NTB 2018 menjadi hal utama yang disuarakan oleh *Lombok Post*. Dengan tema utama kesetaraan gender. Pentingnya pendidikan bagi perempuan menjadi hal lainnya yang ditonjolkan. “*Untuk itu, lanjut Rohmi, pendidikan perempuan harus jadi utama. Dia mendorong kaum perempuan NTB untuk meniti karir tinggi. Tidak menutup kemungkinan*

*nanti, banyak perempuan NTB yang diamanahkan menjadi pemimpin (LP, 6/4/2018. P: 5). Rohmi direpresentasikan sebagai bukti nyata kesuksesan perempuan NTB berkat pendidikan yang tinggi. Terpisah dari hal itu, akibat kampanye dialogis dengan strategi blusukan, pasangan ini dikatakan sebagai pasangan yang pintar. Sosok Zul selaku cagub pun direpresentasikan sebagai sosok yang berpretasi dan berpendidikan tinggi.*

#### 4.4 Representasi Kandidat Pemilihan Gubernur Moch. Ali Bin Dachlan dan Gede Sakti Amir Murni

**Tabel 6**

Klasifikasi Analisis Teks Berita “Waktu Ali-Sakti Mepet (Verifikasi Faktual, Ali-Sakti Wajib Datangkan Pemilik KTP)”

No.	Elemen Wacana	Kutipan	Analisis
1.	Tema	Waktu Ali-Sakti Mepet (Verifikasi Faktual, Ali-Sakti Wajib Datangkan Pemilik KTP)	Secara ekspilisit, topik ini menyudutkan dan membatasi gerak-gerik Ali-Sakti. Kata <b>mepet</b> mengarah pada keadaan mendesak diangkat menjadi topik berita. Digambarkan bahwa Ali-Sakti berada pada situasi yang dikejar waktu. Kemudian subtopik yang dihadirkan menambah kesan keterbatasan ruang bagi Ali-Sakti. Sehingga tema besarnya ialah pasangan Ali-Sakti yang berada pada situasi yang krusial.



2.	Leksikon dan Peningkatan	<p>... <b>.Namun, pasangan Ali-Sakti punya waktu yang mepet</b> untuk menyerahkan kekurangan dukungan yang 101.026 KTP.</p> <p>Dukungan sudah harus sampai di KPU <b>paling telat</b> 20 Januari 2018. <b>Namun</b>, waktu yang hanya dua pekan tersebut tak jadi soal bagi ketua Tim Pemenang Ali-Sakti Basri Mulyani.</p>	<p>Ali-sakti digambarkan berada pada situasi yang mengkhawatirkan. Klausa <b>pasangan Ali-Sakti punya waktu mepet</b> menunjukkan kondisi tersebut. Ali-Sakti hanya memiliki sedikit waktu untuk menyerahkan KTP. Itu merupakan bagian dari elemen leksikon, yakni bagaimana wartawan memilih kata-kata untuk menggambarkan sesuatu. Kehadiran kata <b>namun</b>, mengarah bahwa akhirnya Ali-Sakti bisa segera mendaftarkan dirinya untuk maju pada Pilgub NTB 2018.</p>
3.	Maksud	<p>Basis NW Anjani menjadi yang utama digarap. Seperti diketahui, Gde <b>Sakti adalah salah satu figur utama di pondok Pesanteran NW Anjani.</b></p>	<p>Penggambaran sosok Sakti yang merupakan figur utama di sebuah pondok pesantren merupakan permainan elemen maksud. Dengan menyampaikan informasi yang akan menguntungkan secara eksplisit dan jelas, hal itu menggambarkan kecenderungan dari pihak media. Kata <b>utama</b> yang berarti terbaik dan terpenting (nomor satu) mengarah penggambaran seseorang dilakukan dengan kata dan tujuan tertentu.</p>
4.	Leksikon dan Koherensi	<p>Kendati terus menunjukan optimisme, pasangan Ali-Sakti sesungguhnya <b>belum bisa bernapas lega.</b> Tetap <b>ada</b></p>	<p>Mereka dibatasi gerak-geriknya dalam pemberitaan ini. Di satu sisi digambarkan bahwa mereka telah melewati tahap pengumpulan KTP, namun di sisi lain masih ada</p>

		<p><b>kemungkinan mereka gagal</b> menjadi calon. ...                  Dari jumlah yang dikumpulkan, harus tersisa setidaknya 50.513 dukungan. <b>Padahal</b>, pola verifikasi faktual nanti juga berbeda. ...</p>	<p>kemungkinan untuk gagal. Penggunaan kata hubung <b>padahal</b> untuk menunjukkan pertentangan. <b>Padahal</b> merupakan bagian dari koherensi yang menghubungkan dua fakta, yakni jumlah pengumpulan KTP yang dilakukan oleh sakti dan fakta proses verifikasi faktual yang bisa saja menggagalkan mereka.</p>
5.	Skema	-	<p>Skema <i>story</i> dipakai dalam pemberitaan ini. Skema ini memiliki dua subkategori. Dalam pemberitaan ini, kategori pertama yaitu proses atau jalannya peristiwa pengumpulan KTP pendukung dan verifikasi faktual yang melahirkan dua kemungkinan. Subkategori kedua ialah komentar yang didominasi oleh Tim Pemenang Ali-Sakti</p>

Pasangan Ali-Sakti menjadi satu-satunya pasangan independen dalam Pilgub NTB 2018. Dalam pemberitaan, *Lombok Post* menggambarkan mereka sebagai pasangan yang anti akan sumbangan, namun memiliki saldo rekening terbanyak dibandingkan kandidat lainnya, yakni sebanyak Rp10 miliar. Jumlah berita pasangan ini paling banyak dibandingkan kandidat

lainnya dan didominasi oleh pemberitaan diri (advertorial) sosok Ali BD. Selain itu, sebagai pasangan independen, Ali-Sakti diharuskan untuk mendapatkan dukungan sebanyak 325.968 suara agar bisa mendaftarkan diri. Jumlah itu bukanlah hal yang sedikit, oleh karena itu mereka ditonjolkan sebagai pasangan Pilgub NTB 2018 yang banyak didukung oleh rakyat

NTB. Tak hanya itu, lomba sepak bola (*Ali-Sakti Cup*) yang mereka adakan sebagai salah satu bentuk kampanye pun disorot oleh *Lombok Post*. Pada pemberitaan itu, mereka dicitrakan sebagai sosok yang mengayomi, mudah berbaur, dan mendengar aspirasi masyarakat, di antaranya kaula muda, kaum ibu, kaum bapak.

**Tabel 7**  
Ringkasan Analisis Teks Berita Kandidat Pilgub NTB Tahun 2018

No.	Judul Berita	Tema	Skema	Elelemen Wacana
1.	Ali ke Bayan, Suhaili ke Gangga (Sama-sama Tebar Janji Surga)	Persaingan antara dua kandidat	Skema peristiwa	Bentuk kalimat, praanggapan, metafora, koherensi pembeda, kata ganti,
2.	Suhaili-Amin Disambut Meriah di Janapria	Eksistensi Suhaili dan Amin	<i>Summary</i>	Leksikon, ekspresi, semantic
3.	Suhaili-Amin Siap Lanjutkan Pembangunan (Salah Pilih Pemimpin, NTB Taruhannya)	Suhaili dan Amin, pasangan yang tepat memimpin NTB	<i>Summary</i>	Bentuk kalimat, metafora, detil, leksikon, koherensi kondisional
4.	Suhaili-Amin Calon Paling Komplet (Kenyang Pengalaman, Bergelimang Prestasi)	Keunggulan calon kandidat Suhaili-Amin	Skema person	Leksikon, grafis, koherensi pembeda, metafora
5.	Ahyar-Mori Jawara <i>Instagram</i>	Ahyar-Mori pasangan yang unggul dalam <i>platform</i> media sosial <i>Instagram</i> .	<i>Summary</i>	Leksikon, ekspresi, praanggapan, bentuk kalimat, latar
6.	Program Ahyar-Mori, Satu Desa Satu Dokter (Bukan Tebar Pesona,	Pendeksripsian program janji kerja.	<i>Story</i>	Koherensi, detil, bentuk kalimat, leksikon, metafora,

	Jabarkan Program Nyata)			maksud, praanggapan
7.	Ahyar-Mori Jamin Pemerataan Pembangunan (Bangun Seluruh NTB, Ampenan Hingga Sape)	Infomasi visi dan misi yang menyeluruh dan rata.	Skema peran ( <i>Role Schemas</i> )	Metafora, leksikon, kata ganti, bentuk kalimat, detil.
8.	Ahyar-Mori Nyatakan Diri Kuasai Panggung Debat (Konsisten Paparkan Data)	Menonjolkan pernyataan keunggulan diri dari pihak AMAN.	Skema peristiwa ( <i>Event Schemas</i> )	Detil, latar, leksikon, koherensi pembeda, maksud
9.	Atur Siasat, Zul dan Rohmi Bagi Diri	Strategi kampanye	<i>Summary</i>	Leksikon, maksud
10.	Zul Blusukan Bersama Relawan Hijau (Orang Pintar Pantas Jadi Gubernur)	Bentuk kampanye dialogis yang cerdas	Skema person ( <i>Person Schemas</i> )	Metafora, leksikon, latar, koherensi, grafis
11.	Rohmi Prioritaskan Beasiswa Perempuan (Bisa Berbuat Banyak untuk Daerah)	Eksistensi Rohmi sebagai representasi perempuan NTB	Skema person ( <i>Person Schemas</i> )	Latar, leksikon, ekspresi, koherensi
12.	Zul-Romhi Munculkan Ide-ide Pembangunan (Banyak Konsep Aplikatif)	Pasangan ini elegan, bijaksana, cerdas.	<i>Story</i>	Maksud, ekspresi, praanggapan, latar, kata ganti, koherensi
13.	Ali BD: Jangan Hanya Seremoni (Sikap Damai Bukan di Upacara)	Ungkapan pikiran dan perasaan Ali BD	Skema diri ( <i>Self Schemas</i> )	Bentuk kalimat
14.	Ali-Sakti Cup Ditutup Pengukuhan Relawan Gerakan Politik Rakyat	Penyelenggaraan kegiatan Ali-Sakti <i>Cup</i>	<i>Summary</i>	Ekspresi, leksikon, koherensi, maksud

	(Gde Sakti: Saya Ingin Lebih Dekat dengan Anak-anak Muda)			
15.	Ali-Sakti Rp 10 Miliar, AMAN Rp 40 Juta (Ali-Sakti Tidak Terima Sumbangan)	Perbedaan materi dua kandidat	<i>Story</i>	Detil, latar, koherensi
16.	Bawaslu Tak Tegas, Ali-Sakti Berang (Pengawasan Dianggap Berat Sebelah)	Pertentangan antara Ali-Sakti dan Bawaslu	<i>Summary</i>	Bentuk kalimat, leksikon, metafora, koherensi, pengingkaran

Pada analisis 20 teks berita keempat kandidat gubernur NTB tahun 2018 yang dirilis oleh *Lombok Post*, setiap pasangan memiliki tema utama tersendiri, sebagai berikut:

- a. Suhaili—Amin memiliki pengalaman memimpin paling banyak dibandingkan pasangan lainnya.
- b. Ahyar—Mori mendapat dukungan dari banyak parpol, mereka aktif di *Instagram*, serta memiliki visi-misi dan data empiris yang membuat mereka unggul.
- c. Zul—Rohmi memiliki strategi kampanye yang kreatif dan dialogis.

Mereka adalah pasangan yang bijak dan pintar (berintelektual tinggi). Rohmi digambarkan sebagai representasi perempuan NTB yang sukses dengan pendidikan yang tinggi.

- d. Ali—Sakti merupakan pasangan independen, karena itu perihal materi lebih ditonjolkan dan digambarkan sebagai pasangan yang mengayomi dan peduli.

Berdasarkan analisis teks, ditemukan bahwa adanya keberpihakan dan strategi wacana. Hal itu termanifestasikan ke dalam beberapa wujud kebahasaan, yakni dilihat pada struktur teks wacana yang ditampilkan *Lombok Post* dalam merepresentasikan kandidat Pilgub NTB 2018. Sedangkan

berdasarkan tema, yang dominan ditampilkan mengarah pada penonjolan citra positif setiap kandidat. Kemudian dari superstruktur, *Lombok Post* mengemas alur berita dengan skema yang beragam, namun sering menggunakan skema *summary* dan *story*. Selanjutnya pada struktur mikro, berdasarkan latar, detail maksud, dan praanggapan mendukung citra positif setiap kandidat yang digambarkan oleh pihak *Lombok Post*.

Berdasarkan keseluruhan teks berita yang telah dianalisis, *Lombok Post* cenderung menampilkan citra positif keempat kandidat Pilgub NTB 2018. Pemilihan kata yang dipakai oleh *Lombok Post* dominan menggunakan kata berkonotasi positif seperti *disambut meriah*, *Jawara Instagram*, *banyak konsep aplikatif*, dan *figur utama di pondok pesantren*. Hal itu dapat menggambarkan pandangan positif media terhadap setiap kandidat dalam pemberitaan. Adapun elemen yang kerap kali hadir ialah detail, praanggapan, bentuk kalimat, koherensi, leksikon, dan metafora.

Sementara elemen wacana seperti latar, maksud, kata ganti, grafis, dan ekspresi sedikit ditemukan.

Kecenderungan *Lombok Post* membentuk citra positif setiap kandidat merefleksikan adanya berbagai kemungkinan. Keberpihakan tersebut berkemungkinan sejalan dengan hal-hal yang ditonjolkan pada pemberitaan setiap kandidat Pilgub NTB 2018. Hal itu dituangkan dalam penulisan teks berita, baik pada judul maupun isi berita, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Berdasarkan hasil analisis keseluruhan berita, ditemukan bahwa *Lombok Post* cenderung menampilkan citra positif dengan menonjolkan keunggulan masing-masing dalam memberitakan setiap kandidat Pilgub NTB 2018. Perbandingan antara citra positif dan negatif pemberitaan setiap kandidat sangat sedikit. Untuk mengetahui apakah aktor berita direpresentasikan positif atau negatif dalam pemberitaan haruslah dengan menganalisis semua bagian berita.

## 5. Penutup

Berdasarkan hasil analisis 20 teks berita pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur NTB tahun 2018 berdasarkan struktur AWK van Dijk, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

*Pertama*, berdasarkan segi representasi atau penggambaran keempat kandidat, diperoleh gambaran diri (citra diri) setiap kandidat Pilgub NTB yang cenderung positif. *Kedua*, berdasarkan sisi kognisi sosial penulis berita surat kabar *Lombok Post*, unsur politik—ideologis penulis berita terlihat secara eksplisit dan implisit keberpihakannya pada subjek berita dalam pemberitaan. Salah satunya dalam merepresentasikan keempat kandidat Pilgub NTB 2018, penulis berita *Lombok Post* membentuk citra positif keempat pasangan dengan menonjolkan keunggulan setiap kandidat melalui praktik wacana. Dalam pada itu, perihal bagaimana dan mengapa beritanya dihidupkan oleh penulis, tidak terlepas adanya praktik kekuasaan. Misalnya, pada calon

kandidat Ali-Sakti, didominasi oleh berita advertorial (pemberitaan diri) atau penggambaran latar belakang pendidikan calon kandidat Zul-Rohmi secara detail. *Ketiga*, berlandaskan pandangan paradigma kritis yang memandang bahwa wartawan dan media tidak akan bisa netral dalam pemberitaannya, ditemukan bahwa *Lombok Post* berada pada posisi seperti itu. Tatkala memberitakan dua pihak, baik itu berseteru atau dibandingkan, terdapat keberpihakan dari *Lombok Post* pada salah satu pihak. Meskipun tidak ditampakkan secara eksplisit, kecenderungan sepihak itu bisa diketahui dengan membaca, merenungi, dan menganalisis teks berita secara seksama. *Keempat*, sebagai catatan tambahan, ditemukan kecenderungan lebih pada representasi dua pasangan kandidat Pilgub NTB 2018, yaitu pasangan Ahyar-Mori dan Ali-Sakti. Hal itu terbukti pada ruang pemberitaan yang lebih banyak. Selain itu, penggunaan bahasa yang cenderung hiperbola dibandingkan pemberitaan kandidat lainnya.

## Daftar Pustaka

- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Penerbit Lkis Group.
- Humaira, Hera Wahdah. 2018. Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya Volume 2, No. 1 (2018)*.
- Jamaludin, Asep, Ermanto Ermanto, dan Novia Juita. 2016. Pemberitaan Peristiwa Politik Pilgub Sumatera Barat Periode 2016-2021 Tinjauan Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk dalam Media Online Portal Harian Singgalang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 2, No. 2 (2016)*.
- Jayanti, Fitria Anugrah. 2014. "Analisis Wacana pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Periode 2013-2018 di Kota Makassar". Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jawa Barat: Raja Grafindo Persada.
- Nikmah, Miftahun. 2014. "Pilpres 2014 pada Rubrik Tajuk Rencana di Surat Kabar Suara Merdeka (Sebuah Analisis Wacana Kritis Model Taun. Van Dijk)". Thesis Universitas Diponegoro.
- Nurassiyah, Siti, Ermanto E., dan Novia Juita. 2014. Wacana Berita Politik Pilkada Kota Padang Periode 2014-2019 dalam Media Online Portal Harian Singgalang Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk. *Jurnal Bahasa dan Sastra Volume 2, No. 2 (2014)*.
- Payuyasa, I Nyoman. 2017. Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV. *Jurnal Hasil Penelitian Vol 5, November*.
- Rani, Abdul, Arifin, dan Martutik. 2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Jawa Timur: Bayumedia Publishing.
- Schiffin, Deborah, Tannen, Deborah, dan Hamilton, Heidi E. 2001. *The Handbook of Discourse Analysis*. United Kingdom: Blackwell Publishers.
- Wati, Beti W. 2014. "Analisis Wacana Kritis Berita Sosial dan Politik Surat Kabar Kedaulatan Rakyat". Yogyakarta: Skripsi UNY.
- Wodak, Ruth dan Meyer, Michael. 2001. *Methods of Critical Discourse Analysis*. London: SAGE Publications Ltd